

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan yang diatur dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 sangat komprehensif.¹ Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan moral siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, keterampilan, kekuatan spiritual, dan moral yang kuat. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan memiliki kontrol diri yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dapat diartikan bahwa tujuan mulia yang ingin dicapai oleh Pendidikan di Indonesia adalah menjadikan manusia yang memiliki kepribadian nasional dan kepribadian yang mulia di mata manusia serta tentunya dimata Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan agama dapat memainkan peran penting dalam membangun sikap mental peserta didik yang mencakup jujur, amanah, disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika dalam agama, siswa dapat mengembangkan landasan etis yang kuat yang membentuk karakter

¹) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional

mereka dan memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama dapat berkontribusi secara positif dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan bermoral baik.² Peran guru dalam pendidikan agama Islam sangatlah penting. Selain sebagai penyampai pengetahuan agama, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Guru Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, serta membina akhlak dan moral yang baik.

Manfaat dari Pendidikan agama Islam adalah untuk menambah atau memperluas pengetahuan mengenai Islam, dalam ilmu agama atau umum serta dapat menguatkan dalam menanamkan ajaran agama Islam dan dapat secara langsung mempraktekan keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga untuk menguatkan akhlak siswa dengan kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan.

Pendidikan akan lebih baik jika dibarengi dengan Pendidikan akhlak. Akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Akhlak merupakan salah satu pondasi utama untuk membentuk manusia yang mempunyai kecerdasan dalam

²) Pasal 5 Ayat (5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan

ilmu, tetapi juga secara mental dan spiritual.³ Dengan Pendidikan akhlak peserta didik akan lebih terarah dan juga akan menjadi pribadi yang baik.

Namun dalam pelaksanaannya, Pendidikan tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Pendidikan. Dalam realitanya, Pendidikan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan atau permasalahan baru yang menuntut untuk diselesaikan dengan cara yang lebih tepat dan bijak. Dari sekian banyak tantangan pendidikan, kenakalan remaja merupakan salah satu kenakalan yang paling sering terjadi dan yang selalui di temui di berbagai Lembaga Pendidikan.

Peserta didik yang memasuki Sekolah Menengah Atas atau kejuruan (SMA/SMK) merupakan remaja yang dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sering menunjukkan perilaku umum seperti susah diatur, mudah tersinggung perasaannya dan lain sebagainya.⁴ Perilaku menyimpang karena lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat dan juga arus Globalisasi yang semakin maju membuat mudah terpengaruhnya para remaja ini. Masa ini adalah masa yang paling rawan karena sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadiannya.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling di Sekolah SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. Dimana di sekolah tersebut masih memiliki

³) Sholihin Agung, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Cibarusah Bekasi* “ Di unduh dari <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/256> pada tanggal 10 Januari 2023

⁴) Sarlito W.Sarwono, *psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers ,2013), 2.

permasalahan pada akhlak peserta didik. Informasi yang didapatkan oleh penulis dari Misbakhul Munir selaku guru Bimbingan Konseling Permasalahan akhlak saat ini, banyak peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “ Peran Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK TKM Pertambangan Kebumen”, dengan tujuan mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan juga membina akhlak peserta didik di SMK TKM Pertambangan Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar dari tema penelitian, maka perlu ada pembatasan masalah. Berikut pembatasan masalah yang peneliti uraikan :

1. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK TKM Pertambangan Kebumen
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK TKM Pertambangan Kebumen

C. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti, penulis merumuskannya sebagai berikut :

⁵) Wawancara dengan Misbakhul Munir, tanggal 19 juni 2023 di kantor SMK TKM Pertambangan Kebumen.

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMK TKM Pertambangan Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak peserta didik di SMK TKM Pertambangan Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Agar dalam melaksanakan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat terhindar dari kekeliruan, maka pada perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang akan ditegaskan antara lain :

1. Peran

Definisi "peran" yang Anda berikan sesuai dengan KBBI adalah suatu perangkat tingkah laku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran mengacu pada ekspektasi atau tugas yang melekat pada individu berdasarkan status, jabatan, atau kedudukan sosial mereka dalam suatu kelompok atau masyarakat. Peran ini mencerminkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku atau berinteraksi dalam konteks sosial tertentu.⁶ Peran yang dimaksud di sini adalah peran serta yang melekat dari individu-individu yang mempunyai sifat dan keistimewaan khusus, yaitu guru pendidikan agama Islam, dalam pembinaan akhlak di kalangan siswa Sekolah Kerajinan Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

⁶) Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2018), hal. 1253

2. Guru

Guru memegang peran yang sangat penting dalam Pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter, sikap, dan tingkah laku peserta didik. Guru berkontribusi dalam membina peserta didik agar menjadi individu yang bermoral, cakap, dan berguna bagi masyarakat dan negara di masa depan.⁷

Selain itu guru juga berperan sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik dan memotivasi peserta didik untuk meraih potensi terbaik mereka. Dengan demikian, peran guru bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembinaan pribadi dan sosial yang positif pada generasi mendatang. Itu mengapa guru dianggap sebagai komponen terpenting dalam Pendidikan.

Jadi guru yaitu orang yang bertanggung jawab dalam membina akhlak peserta didik. Guru disini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah “ upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, dan bagaimana mengintegrasikan ajaran nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.”⁸ Ini tidak

⁷) Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*, cet kesatu, (Yogyakarta:Gava Media,2015), hal. 94

⁸) Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet Kelima, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), hal.30.

hanya berfokus pada pemahaman tentang islam, tetapi juga bagaimana islam menjadi pandangan hidup “ *way of life*” yang memengaruhi perilaku, sikap, dan Tindakan individu.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu muslim, serta membantu mereka memahami dan menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu dalam memahami kewajiban agama, ibadah, dan etika dalam Islam. Dengan demikian, Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dalam pengembangan individu muslim yang lebih baik. Artinya yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada seseorang atau peserta didik, untuk bekal hidup di dunia maupun di akherat.

Pendidikan agama Islam yang di maksud disini yaitu pendidikan agama Islam yang ada dilingkup sekolah. Yaitu mata pelajaran Agama Islam.

4. Akhlak

Kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab, yaitu *jama* dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan Tindakan.⁹ Dalam berbagai Bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, kata *âkhlak* digunakan untuk merujuk pada perilaku, moral, atau karakter seseorang dan sering kali terkait dengan norma-norma sosial dan

⁹) Budi Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Cet Ketiga, (Bandung : Pustaka Setia,2017), hal.13

etika. Pengembangan akhlak yang baik adalah salah satu aspek penting dalam Pendidikan dan pembentukan darakter individu. Jadi akhlak merupakan tigkah laku seseorang yang dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak tercela. Akhlak disini yaitu akhlak peserta didik SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

5. Peserta didik

Dalam persepektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing, sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan menuju ketitik arah optimal kemampuan fitrahnya.¹⁰

Pengertian "peran" yang telah dijelaskan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Ini berarti bahwa individu yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang, seperti peserta didik, masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam memahami dan menjalankan peran mereka dalam masyarakat atau lingkungan sosial. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku, berinteraksi, dan mengoptimalkan potensi bawaan atau fitrah mereka. Pendidikan dan bimbingan berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman ini selama proses tumbuh kembang mereka. Peserta didik disini yaitu peserta didik SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

¹⁰) Tutik Rachmawati dan Daryanto, Op.Cit.,hal.13.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas , tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK TKM Pertambangan Kebumen
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Sumbangan informasi keilmuan pengetahuan tentang pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik
 - b. Menambah wawasan keilmuan terutama tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak Peserta didik untuk penulis dan juga para pembaca.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memahami kendala, permasalahan, serta memecahkan dalam pembelajaran.

- b. Bagi penulis, secara langsung dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam bidang penelitian melalui meneliti peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.
- c. Dapat menjadi kontribusi pengetahuan bagi lingkungan pendidikan yaitu sebagai acuan mencari solusi peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMK Taman Karya Pertambangan Kebumen